



EDUKASI TERAPI BERMAIN SEBAGAI UPAYA STIMULASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI PADA IBU DENGAN BAYI YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT

Olif Rina Susanti¹, Mukhamad Mustain², Heri Sugiarto³, Arum Lusiana⁴

Universitas Ngudi Waluyo^{1,2,3}

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang⁴

Email Korespondensi: olivrinasusanti@gmail.com✉

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Masuk: 09 Desember 2025 Diterima: 23 Desember 2025 Diterbitkan: 29 Desember 2025 Kata Kunci: Terapi Bermain; Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan; Bayi.	Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi bayi yang dirawat di rumah sakit. Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan diharapkan tetap terjaga meski sedang dalam fase perawatan di rumah sakit salah satunya melalui terapi bermain. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu atau pengasuh tentang konsep terapi bermain dalam menstimulus tumbuh kembang bayi selama dirawat di rumah sakit. Metode yang digunakan meliputi koordinasi dengan mitra, penilaian pengetahuan terkait terapi bermain melalui pretest, edukasi dan simulasi terapi bermain dan terakhir posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu atau pengasuh dalam konsep terapi bermain sebesar 25 point dan keaktifan selama edukasi. Kesimpulan kegiatan ini adalah edukasi terapi bermain efektif meningkatkan pengetahuan ibu atau pengasuh dalam stimulasi tumbuh kembang dan terapi bermain pada bayi di rumah sakit. Perlu perluasan kegiatan kepada ibu dengan bayi yang dirawat di rumah sakit.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Tumbuh kembang berlangsung cepat dan tidak dapat diulang, itulah mengapa periode ini dijuluki masa keemasan (*golden period*). Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan kuantitatif penambahan ukuran atau jumlah sel, organ, dan individu (seperti pembesaran fisik dan otak). Sedangkan perkembangan (*development*) adalah perubahan kuantitatif dan kualitatif peningkatan kemampuan (skill) dan kompleksitas fungsi tubuh yang teratur, yang merupakan hasil dari proses pematangan (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2022).

Identifikasi dini keterlambatan perkembangan dengan intervensi tepat waktu, terutama sebelum usia 3 tahun, dapat meningkatkan perkembangan anak, sehingga diperlukan deteksi dan intervensi dini melalui program skrining perkembangan yang efektif (Oo et al., 2021). Fokus perkembangan pada anak adalah pada motorik kasar, motorik halus, sosialisasi kemandirian dan bahasa, agar perkembangan anak optimal maka diperlukan stimulasi dan pengasuhan yang baik dari orang tua (Diering et al., 2018a). Mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada masing-masing anak dapat memperbaiki kondisi selama masa kanak-kanak dan remaja (Frongillo et al., 2019).

Penilaian perkembangan pada anak dilakukan untuk mengetahui penyimpangan maupun keterlambatan sehingga segera dapat diberikan stimulasi dan intervensi dini (Ertem et al., 2020). Upaya pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan untuk mengurangi masalah perkembangan dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan setiap tiga bulan pada anak usia 0–12 bulan dan setiap enam bulan pada anak usia 12–72 bulan dan dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan (Sugeng et al., 2019).

Hospitalisasi pada anak merupakan pengalaman yang penuh dengan stress, baik bagi anak itu sendiri maupun orang tua. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Sejalan dengan peningkatan jumlah anak yang dirawat di rumah sakit akhir-akhir ini, beresiko terjadi peningkatan populasi anak yang mengalami gangguan perkembangan (Utami, 2014).

Interaksi orang tua dan lingkungan adalah faktor kunci dalam membentuk perkembangan anak. Tumbuh kembang anak tidak akan berjalan maksimal jika interaksi tersebut luput dari kehangatan dan kasih sayang orang tua terhadap bayi. Lebih lanjut, tanpa pola asuh, asih, dan asuh yang baik, potensi anak tidak akan berkembang optimal. Hal ini memiliki dampak signifikan terhadap kecerdasan anak, khususnya selama masa keemasan mereka. Oleh karena itu, interaksi positif antara orang tua dan anak sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan anak. Pola asuh, asih, dan asuh yang diterapkan secara optimal juga berkontribusi besar pada kesehatan bayi (Nardina dkk, 2021).

Program pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi yang mengusung konsep transformasi peran ibu, yaitu sebuah upaya sistematis untuk mengubah paradigma ibu dari sekadar pendamping pasien menjadi primary stimulator. Sebagai primary stimulator, ibu tidak hanya bertanggung jawab pada pemenuhan kebutuhan dasar bayi, tetapi berperan aktif sebagai penyedia stimulasi perkembangan melalui terapi bermain yang adaptif. Dengan edukasi terapi bermain dan keterampilan deteksi dini mandiri, peran ini diharapkan tetap melekat secara berkelanjutan, sehingga ibu mampu memitigasi risiko keterlambatan perkembangan pada anak, baik selama masa perawatan maupun setelah kembali ke lingkungan rumah. b

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi pada ibu dengan anak yang dirawat di RST dr. Soedjono Magelang didapatkan data sebagian besar ibu mengatakan jarang mengajak anaknya bermain, ia hanya fokus menjaga anak tidak rewel. Berdasarkan latar belakang tersebut tim penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul edukasi terapi bermain sebagai upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi pada ibu dengan bayi yang dirawat di rumah sakit. Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang melalui terapi bermain. Manfaat pengabdian bagi pengasuh/ ibu bayi yaitu peningkatan pengetahuan dan kapasitas dalam menstimulasi tumbuh kembang anak sejak dini serta meningkatnya kepercayaan diri dalam mengasuh dan membimbing perkembangan anak melalui terapi bermain.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah ibu dengan bayi yang dirawat di ruang anak dengan lokasi di RST dr. Soedjono Magelang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan juni 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 6 orang. Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi tim pengabdian dengan pihak rumah sakit. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi penjelasan program dan pelaksanaan pretes pengetahuan ibu terkait terapi bermain selama 10 menit. Tahap pelaksanaan meliputi edukasi tentang terapi bermain dan simulasi terapi bermain di rumah sakit selama 30 menit. Tahap evaluasi meliputi posttest pengetahuan ibu terkait terapi bermain selama 10 menit. Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan peserta akan terapi bermain dan keaktifan peserta selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pelaksanaan edukasi terapi bermain dievaluasi melalui pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang terapi bermain sebelum dan sesudah kegiatan. Pengukuran ini dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman peserta sebagai dampak dari intervensi edukasi yang diberikan. Hasil pengukuran pengetahuan ibu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai pretes dan posttest pengetahuan ibu tentang terapi bermain

Nama Peserta	Umur	Nilai Pretes	Nilai Posttest
Ny. E	25 tahun	50	75
Ny. T	27 tahun	55	80
Ny. U	24 Tahun	50	85
Ny. H	26 Tahun	60	85
Ny. S	24 Tahun	70	90
Ny. M	23 Tahun	65	85
Rerata Pretes		58,3	
Rerata Posttest			83,3

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan peserta berjumlah 6 ibu dengan anak yang dirawat yaitu usia bayi atau dibawah 1 tahun. Penulis berpendapat deteksi dan stimulasi tumbuh kembang harus dioptimalkan sejak usia bayi. Lebih dari 250 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah (43% dari total global) berisiko tidak mencapai potensi perkembangan mereka karena terhambat pertumbuhannya (Richter et al., 2020). Periode yang penting dalam tumbuh kembang pada anak ini adalah di saat usia dibawah lima tahun, hal ini mempengaruhi dan cukup menentukan perkembangan anak di tahap selanjutnya (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013). Anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemahaman, kemampuan untuk mengikuti arahan, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk secara progresif memecahkan masalah yang lebih kompleks, dalam 5 tahun pertama kehidupan. Kemampuan ini sangat penting untuk mencapai tonggak perkembangan selanjutnya dan memastikan kesehatan mental dan fisik serta perkembangan optimal anak (Saptarini et al., 2021).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program edukasi memberikan dampak positif terhadap pengetahuan ibu atau pengasuh mengenai terapi bermain bagi bayi yang dirawat dirumah sakit. Hasil pre-test dijelaskan rerata pengetahuan ibu terkait bermain didapatkan nilai 58,3, sedangkan nilai posttest dengan rerata 83,3. Angka ini menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan sebesar 25 point setelah dilakukan edukasi dan simulasi terapi bermain. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan simulasi merupakan pendekatan edukasi yang efektif bagi ibu dengan anak yang dirawat di rumah sakit. Hasil ini sejalan penelitian Ervin, Abbas dan Muchlis (2020) menjelaskan bahwa ada perubahan dalam pengetahuan ibu setelah intervensi simulasi bermain dengan nilai $p = 0,000$.

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan semua ibu terlibat aktif melakukan terapi bermain kepada bayinya dengan didampingi tim pengabdi. Tampak ibu mulai memilih alat permainan yang disediakan dan melakukan dengan senang. Anak usia dini membutuhkan dukungan substansial dari orang tua maupun pengasuh untuk mengembangkan serangkaian perilaku dan keterampilan sosial yang luas, mulai dari membentuk kebiasaan kesehatan yang baik, sosialisasi kemandirian, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan, keluarga dan kehidupan komunitas. Untuk itu pentingnya tenaga kesehatan untuk mempromosikan pentingnya skrining perkembangan pada anak usia dini (Diering et al., 2018). Perkembangan pesat yang terjadi pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan yang sehat sejak dini dan sepanjang umur. Berbagai aspek perkembangan anak usia dini dianggap penting untuk keberhasilan di sekolah. Berbagai konstruksi perkembangan telah diidentifikasi untuk mendukung kesiapan sekolah, seperti keterampilan sosial yang tepat, keterampilan komunikasi dan pengaturan diri (Diering et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya deteksi dini pertumbuhan perkembangan dilakukan pada bayi, dimana skrining tersebut dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, agar perkembangan bayi dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan pengabdian edukasi terapi bermain ini memperoleh respon yang positif dari ibu bayi, dan bayi sangat kooperatif selama jalannya terapi bermain sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan dan berjalan lancar. Sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang menyatakan

bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan dengan terapi bermain serta edukasi kepada orangtua berlangsung lancar, penuh antusiasme anak maupun ibu atau orang tua (Hasyim & Saputri, 2021). Begitu juga dengan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk deteksi dini tumbuh kembang, dimana ibu bayi yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan antusias untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Laili & Andriani, 2019; Widiyanto, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai tumbuh kembang balita secara optimal.

Hasil pengamatan penulis ditemukan 5 dari 6 ibu mampu memilih alat permainan yang tepat untuk menstimulasi tumbuh kembang bayi sesuai umur bayi yang dirawatnya. Orang tua merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa anak, karena perannya sebagai model bahasa dan pengoreksi atas kesalahan anak. Jadi, apabila orang tua dapat berperan aktif dalam melihat perkembangan bahasa anak serta memberikan perbaikan bahasa yang benar kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan bahasa yang positif (Asthiningsih dan Muflihatin, 2018). Menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2013), anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak tahu atau kurang mendapat stimulasi. Stimulasi mental (asah) dapat menunjang perkembangan mental psikososial anak yang meliputi kecerdasan, kemandirian, kreativitas anak, kepribadian, dan produktifitas.

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa ibu atau pengasuh bayi mengajak bermain sesuai umur bayi selama perawatan di rumah sakit. Penelitian menjelaskan hingga bayi berusia sekitar tiga bulan, permainan mereka terdiri atas melihat orang dan benda serta melakukan usaha acak untuk menggapai benda yang diacungkan kepadanya. Bayi mengumpulkan informasi melalui sensori dengan memanipulasi objek dan menunjukkan motor tertentu. Dengan demikian selama tahun pertama anak-anak senang mengeksplorasi diri serta lingkungannya, menstimulasi sensorimotor, bermain secara soliter dan paralel serta meniru (Zellawati, 2011). Bermain juga menurunkan rewel pada bayi yang dirawat di rumah sakit. Anak yang mengalami hospitalisasi merupakan suatu hal baru yang dialami bagi sebagian anak. Perubahan fisik maupun emosional pada anak terjadi dikarenakan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan yang baru, sehingga menimbulkan suatu tekanan emosional baik anak maupun orang tua. Anak dapat mengalami fobia, panik dan cemas karena adanya perubahan secara fisik maupun emosionalnya (Saputro & Fazrin, 2017)



Gambar 1. Kegiatan edukasi terapi bermain pada ibu beserta bayi

PENUTUP

Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari ibu dan bayi ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi tumbuh kembang bayi dan terlaksananya bermain pada bayi selama dirawat di rumah sakit. Program ini menekankan perlunya edukasi rutin di ruangan kepada pengunjung dan keterlibatan ibu atau pengasuh dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi selama perawatan di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada RST dr. Soedjono Magelang sebagai tempat kegiatan pengabdian masyarakat, dan juga Universitas Ngudi Waluyo dan Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memfasilitasi untuk suksesnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asthiningsih, N.W.W & Muflihatin, S.K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita dengan Metode DST II di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*. 3(2) Juni 2018 (367-374).
- Diering, Maxson & Mitchell, & Freeman. (2018a). Parental Wellbeing, Parenting and Child Development in Ghanaian Families with Young Children. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s10578-018-0799-3>. Parental
- Diering, Maxson & Mitchell, & Freeman. (2018b). The relationship of age, early motor skills and observable child behaviors in young children with developmental delays. *Physiology & Behavior*, <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2019.103445>. The 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2019.103445>.
- Ertem, I. O., Krishnamurthy, V., Mulaudzi, M. C., Sguassero, Y., Bilik, B., Srinivasan, R., Balta, H., Gulumser, O., Gan, G., Calvocoressi, L., Johnson, B., Shabanova, V., Division, P., Centre, C. D., Hospital, K., Africa, S., Haven, N., & Haven, N. (2020). Validation of the international Guide for Monitoring Child Development demonstrates good sensitivity and specificity in four diverse countries. *Acta Paediatr*, 108(6), 1074–1086. <https://doi.org/10.1111/apa.14661>. Validation
- Ervina, Hasriwiani Habo Abbas, & Nurmiati Muchlis. (2020). Pengaruh Edukasi Penyuluhan dan Intervensi Play Therapy terhadap Perubahan Perilaku Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Mitrasedhat*, 10(1), 50-61. <https://doi.org/10.51171/jms.v10i1.130>
- Frongillo, E. A., Leroy, J. L., & Lapping, K. (2019). Appropriate Use of Linear Growth Measures to Assess Impact of Interventions on Child Development and Catch-Up Growth. *Advances in* <https://doi.org/10.1093/advances/nmy093>
- Hasyim, D. I., & Saputri, N. (2021). Deteksi Dini dan Edukasi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di Desa Podomoro Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Bagimu Negeri*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v5i1.1459>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2022). Pedoman Pelaksanaan KKN-TBM. 3
- Nardina. Dkk. (2021). Tumbuh Kembang Anak. Yayasan Kita Menulis
- Oo, N. N. L., Ng, D. C. C., Ostbye, T., Allen, J. C., Agarwal, P. K., Yeleswarapu, S. P., Chong, S. L., Guo, X., & Chan, Y. H. (2021). Novel two-tiered developmental screening programme for Singaporean toddlers: A quality improvement report. *BMJ Open Quality*, 10(4). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-001327>
- Richter, L., Slemming, W., Norris, S. A., Stein, A., Poston, L., & Pasupathy, D. (2020). Health Pregnancy, Healthy Baby: testing the added benefits of pregnancy ultrasound scan for child

- development in a randomised control trial. BMC, 21(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3924-0>
- Saptarini, I., Rizkianti, A., Arfines, P. P., Suparmi, & Maisya, I. B. (2021). Associations between Parental Depression and Early Childhood Development in Indonesia: A Cross-sectional Study. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(6), 451–460. <https://doi.org/10.3961/jpmp.21.158>
- Saputro. H & Fazrin. I. (2017). Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit Proses, Manfaat Dan Pelaksanaannya. Ponorogo : *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*.
- Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh. (2013). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Universitas Padjadjaran*, 4(3), 96–101.
- Utami, Y. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli.
- Widiyanto, A., Putri, S. I., Fajriah, A. S., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., & Triatmojo, J. (2023). The effect of prophylactic negative pressure wound therapy on infection in obese women after C-section: a meta-analysis. *Journal of the Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 55(1).
- Zellawati, A. (2011). Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* .Vol. 2 No. 3